



PENDIDIKAN KARAKTER

JMJ SPIRIT

Jeanne Johana Turangan

**PENDIDIKAN KARAKTER
JMJ SPIRIT**

PENDIDIKAN KARAKTER JMJ SPIRIT

Jeanne Johana Turangan



PENDIDIKAN KARAKTER

JMJ SPIRIT

Penulis:
Jeanne Johana Turangan

Editor:
Ferdinan

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN 978-634-239-050-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PRAKATA

Syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Pendidikan Karakter JMJ Spirit* ini dapat disusun dan diselesaikan.

Buku ini hadir sebagai panduan bagi para dosen pengampuh, mahasiswa, dan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk membangun karakter yang unggul, tangguh, dan berintegritas. Dalam dunia yang terus berkembang pesat, pendidikan karakter JMJ Spirit menjadi elemen penting untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang dapat menopang kehidupan pribadi dan sosial.

“

“Karakter adalah yang tetap ada ketika pengetahuan dan ketrampilan telah berubah; itulah yang membedakan mahasiswa biasa dan yang luar biasa”.

(Stephen Covey)

Disadari bahwa membentuk karakter tidak hanya memerlukan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penerapan nilai-nilai dasar JMJ Spirit seperti

Tanggap, Kreatif, Tanggung jawab, Integritas, Adil, Keramah tamahan, Kasih sayang, Hormat, Disiplin. Oleh karena itu, silabus ini dirancang dengan pendekatan yang holistik, integratif, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan zaman dan dinamika kehidupan masyarakat.

“

“Pendidikan bukan hanya soal mengisi otak, tetapi juga membentuk karakter.

Karakter yang baik adalah fondasi untuk keberhasilan dan integritas dalam kehidupan”.

(Anonymous)

Berharap buku ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui semangat JMJ, serta dapat mendorong terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, compassion, colaboratif dan berdedikasi.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan menjadi inspirasi bagi

pendidikan karakter yang lebih baik di masa kini dan di masa yang akan datang.

Selamat membaca dan mengimplementasikan.

Manado, 25 Maret 2025.

Pada Pesta Maria Menerima Kabar Sukacita dari Malaikat Gabriel

Penulis.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI	iv
SAMBUTAN	viii
PENDAHULUAN	xvi
BAB 1	1
SEJARAH PATER MATHIAS WOLFF	1
A. Latar belakang keluarga.....	1
B. Pendidikan.....	2
C. Politik	5
D. Gereja	6
E. Perutusan Imamat.....	6
F. Refleksi	7
BAB II	10
SEJARAH AWAL SOCIETAS JMJ	10
A. Kebutuhan.....	10
B. Mempersiapkan Tarekat.....	12
C. Pendirian Tarekat.....	14
D. Perkembangan Pertama	16
E. Pengesahan Pemerintah	17
F. Nama Institut.....	18
G. Perkembangan Anggota	19

H. Perkembangan Sekolah	20
I. Refleksi	22
 BAB III	 24
KHARISMA & SPIRITUALITAS JMJ	24
A. Pengertian Kharisma	24
B. Membangun kharisma	26
C. Pribadi, Kharisma dan Spiritualitas Societas JMJ	32
D. Refleksi	39
 BAB IV	 41
CIRI KHAS KARAKTER SANG PENDIRI KONGREGASI SJMJ PATER MATHIAS WOLFF, SJ.....	41
A. Seorang Gembala Jiwa–jiwa	45
B. Imam Yang Taat.....	48
C. Sang Motivator	49
D. Pencinta Kaum Miskin	50
E. Pekerja Keras.....	52
F. Pendoa	53
G. Riang Gembira	54
H. Tanggap	55
I. Refleksi	57

BAB V	59
KARYA-KARYA PELAYANAN	59
A. Pendidikan.....	60
B. Kesehatan.....	71
C. Sosial Pastoral	75
D. Refleksi	79
 BAB VI	 80
REFLEKSI PENGALAMAN MITRA KERJA PENGHAYATAN 9	
NILAI DASAR JMJ	80
A. Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>)	81
B. Kreativitas (<i>Creatifity</i>)	83
C. Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>).....	90
D. Integritas (<i>Integrity</i>).....	98
E. Keadilan (<i>Fairness</i>).....	100
F. Keramah tamahan (<i>Hospitality</i>)	104
G. Kasih Sayang (<i>Care</i>)	110
H. Rasa Hormat (<i>Respect</i>).....	116
I. Disiplin (<i>Discipline</i>).....	119
J. Refleksi	124
 BAB VII	 126
SILABUS PENDIDIKAN KARAKTER JMJ SPIRIT	
PERGURUAN TINGGI KONGREGASI SJMJ	126

A. Landasan Filosofis	126
B. Tujuan Pendidikan	128
C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran yang Relevan.....	130
D. Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	132
E. Integrasi Nilai–Nilai Karakter dalam Mata Kuliah	137
F. Program Kegiatan Ekstrakurikuler	142
G. RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	147
PUSTAKA.....	189

SAMBUTAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam dunia akademik, terutama dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, etika dan tanggung jawab sosial. Buku ini mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak yang memahami betapa krusialnya pendidikan karakter dalam membangun generasi yang berkualitas. Sangat diharapkan generasi muda, dapat membentuk dirinya menjadi seorang pribadi yang holistik tidak hanya cerdas dan trampil secara akademik tetapi juga terutama adalah memiliki kepribadian yang baik, karakter yang kuat secara moral dan spiritual.

Sr. Monika Kalangi, SJMJ.,M.Pd.

(Dewan Pimpinan Kongregasi SJMJ–Yogyakarta)



Pertama-tama kami ingin menyampaikan apresiasi kepada STIKes Gunung Maria Tomohon yang telah berusaha menanamkan khazana warisan Pendiri Kongregasi SJMJ, Pater Mathias Wolff dengan menulisnya dalam bentuk Pendidikan Karakter.

Mengapa pendidikan karakter perlu menjadi bagian dalam pendidikan di unit-unit pendidikan Kongregasi SJMJ?

Saya mengutip salah satu nasehat Pater Wolff: *“Seseorang yang mempunyai daya pikir yang biasa tetapi memiliki kebajikan yang luhur dapat menjadi orang yang lebih baik daripada seorang ilmuwan yang hanya memiliki kebajikan biasa-biasa saja.”* Pater Wolff bukan anti orang cerdas dan hebat secara intelektual, tetapi beliau memberi tempat pada “kebajikan-kebajikan” (*virtues*) yang dianugerahkan Allah kepada setiap pribadi sejak ia dikandung ibu. Tidak ada

satupun pribadi yang tereliminasi jika kebajikan menjadi “tolok ukur” penilaian kualitas karena manusia, *dari sononya*, membawa “karunia” Allah di dalam dirinya (baca: karakter bawaan). Setiap manusia dibekali oleh Allah sendiri dengan karakter-karakter unik supaya menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan Allah menciptakannya. Belajar dari Santo Thomas Aquinas, beliau seorang Pujangga Gereja yang hebat secara intelektual, tetapi ia terus mencari dan menemukan rahasia-rahasia Allah yang tersimpan di dalam pribadi setiap manusia termasuk malaikat-malaikat. Itulah sebuah pencarian yang menjadikannya manusia “mulia”, Orang Kudus. Hidupnya memancarkan keindahan Allah sendiri karena ada kombinasi yang mengagumkan antara kecerdasan intelektual dan Kebajikan yang ia hidupi.

Kongregasi SJMJ merumuskan 9 (sembilan) nilai atau kebajikan yang dirumuskan dalam bentuk “Pendidikan Karakter” (*Character Building*). 9 (Sembilan) karakter ini merupakan hasil pembelajaran dari tradisi dalam pendidikan yang diterapkan oleh suster-suster pendahulu. Mereka belajar dan menggali inspirasi dari

hidup Pater Wolff maupun suster-suster pendahulu. Mereka ingin agar karakter-karakter mulia yang ada dalam diri kita terus menerus ditumbuhkan dan dikembangkan (baca: karakter binaan) sehingga kita menjadi orang-orang yang dapat menginsiprasi bagi dunia dan menjadi tanda khas bahwa kita pernah menimba pendidikan di sekolah-sekolah SJMJ.

Kita dapat belajar juga dari pribadi Paus Fransiskus. Ia menginspirasi dunia dengan kesederhanaannya. Kita dapat belajar dari dokter-dokter, dosen, pegawai yang pernah terlibat dalam karya-karya Kesehatan Kongregasi SJMJ yang menjadi panutan. Apa kekuatan mereka? Anda juga yang sekarang berada dalam unit pendidikan Kongregasi SJMJ, pernah mengalami pendidikan karakter di sekolah SJMJ dapat menjadi inspirasi sebagai pribadi yang tanggap, kreatif, penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kasih sayang, pribadi yang ramah dan menunjukkan rasa hormat kepada siapapun, selalu adil dalam tindakan dan keputusannya dan disiplin. Kita dapat menjadi “berkat” pada karakter apa?

Pater Wolff ingin mengajak kita bukan hanya menjadi pribadi-pribadi yang professional tetapi pribadi yang menginspirasi. Pribadi yang menggunakan tiga daya jiwa; pikiran, perasaan dan kehendaknya untuk mengabdikan kepada Allah melalui profesi apapun yang ia geluti. Pendidikan karakter dalam Kongregasi SJMJ hendaknya menjadi bagian dalam proses pembentukan kemanusiaan kita sebagai citra Allah, yang menghiasi profesionalitas kita sehingga kita menjadi pribadi yang berkualitas mulia di dalam masyarakat kita. Saya mengutip kata-kata Paus Fransiskus: *“Pendidikan bukan tentang mengetahui sesuatu atau mengambil pelajaran tetapi tentang mampu menggunakan tiga bahasa: bahasa kepala, bahasa hati dan bahasa tangan. Belajar sehingga anda dapat berpikir tentang apa yang anda rasakan dan lakukan, dapat merasakan apa yang anda pikirkan dan lakukan dan dapat melakukan apa yang anda rasakan dan pikirkan.”*

Henny Y. Pongantung, NS.,MSN.,DN.SC

(Ketua STIKES Gunung Maria Tomohon)



STIKes Gunung Maria Tomohon, berkomitmen untuk menghasilkan tenaga kesehatan profesional yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Visi institusi ini adalah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang memiliki wawasan luas

di bidang kesehatan dan teknologi yang dilandasi dengan cinta kasih kepada sesama di tahun 2030.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, STIKes Gunung Maria Tomohon memiliki misi untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi kesehatan yang menghasilkan lulusan tenaga kesehatan dan teknologi yang profesional dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, institusi ini berupaya menjadi tempat atau sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pemanfaatan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kesehatan dan teknologi. Berupaya

meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dengan cara memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat serta peduli kepada mereka yang membutuhkan. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang sehat dan produktif, mampu berinovasi dan bekerja sama yang relevan dengan Tridharma Perguruan Tinggi. STIKes Gunung Maria Tomohon juga berkomitmen untuk mengembangkan karya kongregasi suster-suster JMJ dalam lingkungan perguruan tinggi yang dijiwai semangat kejujuran, kedisiplinan, ketangguhan, tanggung jawab dan peduli. Seperti yang ditekankan dalam pendidikan karakter semangat JMJ. Nilai-nilai ini sejalan dengan semangat kongregasi suster-suster JMJ yang menjadi bagian dari identitas institusi ini.

Dengan demikian, STIKes Gunung Maria Tomohon tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi profesional di bidang kesehatan, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang kuat. Maka penting dan mendesak adanya panduan yang terarah

sebagai landasan yang kuat untuk mencapai visi misi STIKes Gunung Maria Tomohon.

Buku panduan pendidikan karakter JMJ spirit ini hadir sebagai panduan yang tidak hanya memberikan wawasan konseptual, tetapi juga menawarkan strategi praktis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter JMJ Spirit di lingkungan akademik. Saya sangat mengapresiasi kehadiran buku ini dan berharap dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa dalam menjalankan peran mereka dengan penuh tanggung jawab dan nilai nilai moral yang kuat.

PENDAHULUAN

Setiap zaman melahirkan individu yang menjadi teladan karena kekuatan karakter mereka. Melalui buku ini anda diajak untuk mengenal lebih dekat seorang tokoh yang telah menjadi simbol hidup, baik dalam kehidupan para Suster SJMJ dan banyak orang lainnya. Ia adalah seseorang yang tidak hanya hidup penuh integritas, tetapi juga mampu menyalakan cahaya kebaikan di tengah gelapnya tantangan hidup.

Pater Mathias Wolff adalah sosok yang sederhana dalam hidup dan penampilan (*good life person*), luar biasa dalam tindakan. Keikhlasan hatinya terpancar dari cara ia memperlakukan sesama, tanpa memandang latar belakang atau status. Ketekunannya untuk menjalani hidup dengan prinsip-prinsip kebaikan adalah bukti nyata bahwa karakter baik tidak dibentuk oleh situasi, melainkan pilihan-pilihan yang dibuat setiap hari.

Spirit dan Kharisma Sang Pendiri, Pater Mathias Wolff terimplementasi pada lembaga pendidikan yang awalnya bernama "*pedagogie Chretienne*" yang menjadi

cikal bakal berdirinya sebuah Kongregasi Religius yang saat ini bernama Kongregasi Jesus Maria Joseph (SJMJ). Dalam buku ini, secara singkat diperkenalkan tentang sejarah Pater Mathias Wolff sebagai pendiri Kongregasi SJMJ, sejarah awal kongregasi SJMJ yang didirikannya serta semangat dan kharismanya yang sampai saat ini tetap hidup dalam diri para pengikutnya, suster-suster SJMJ, asosiasi SJMJ dan karya-karyanya.

Kebaikan adalah kekuatan yang mampu mengubah dunia. Pater Mathias Wolff adalah sosok inspirator yang menginspirasi. Kharisma dan spiritualitasnya menjadi inti penghayatan hidup para suster, para mitra dalam berbagai bidang karya yang dikelola oleh Kongregasi, yang dijiwai oleh ciri khas karakter JMJ spirit.

Buku ini lahir dari kebutuhan untuk panduan pembelajaran karakter JMJ Spirit bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Gunung Maria Tomohon, untuk membentuk pribadi yang tidak hanya kompeten secara akademis dan profesional, tetapi juga memiliki moral, etika dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan tujuan utama: 1) **Membangun nilai-nilai profesionalisme**. Membekali mahasiswa dengan etika,

integritas, tanggung jawab dan kedisiplinan, sehingga mereka dapat menjadi tenaga kesehatan yang profesional dan dapat dipercaya. 2) **Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.** Menanamkan sikap peduli, empati dan humanis dalam melayani pasien agar mahasiswa mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kesejahteraan pasien. 3) **Mendukung pembentukan *soft skills*.** Mengembangkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi efektif, kerja tim, kepemimpinan dan kemampuan serta kreatif dalam menyelesaikan masalah dalam konteks pelayanan kesehatan. 4) **Memperkuat identitas dan moralitas mahasiswa.** Membimbing mahasiswa untuk memiliki karakter yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur profesi kesehatan, seperti kesetiaan, kejujuran dan rasa hormat 5) **Menjadi panduan etis dan perilaku.** Memberikan pedoman mengenai bagaimana bersikap dan bertindak sesuai kode etik profesi kesehatan, baik selama pendidikan maupun di dunia kerja. 6) **Meningkatkan kompetensi holistik.** Mengintegrasikan aspek akademik, moral dan sosial sehingga lulusan

STIKes tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang mulia.

Pembaca akan diajak menyelami perjalanan hidup pribadi pater pendiri yang telah memilih jalan kebaikan sebagai panduan hidup, pribadi Sang pendiri adalah bukti nyata bahwa kebaikan bukanlah sesuatu yang melekat sejak lahir, melainkan hasil dari keputusan-keputusan kecil yang diambil setiap hari. Juga sekaligus dilengkapi dengan rencana pengembangan silabus pembelajaran sebagai implementasi

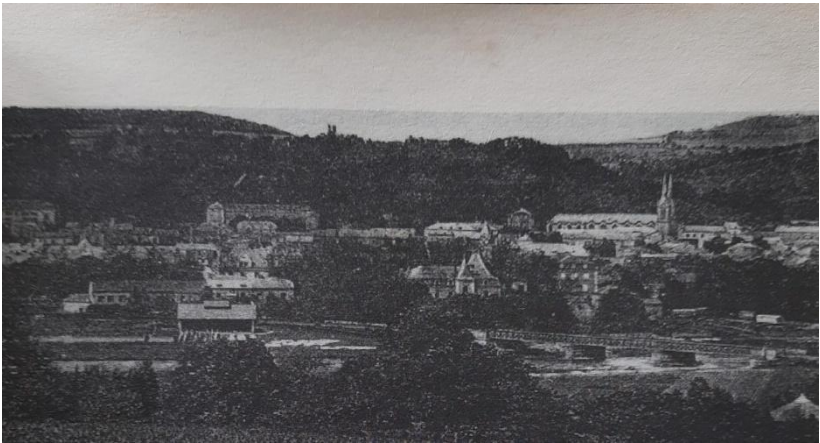
BAB 1

SEJARAH PATER MATHIAS WOLFF

Pater Mathias Wolff adalah seorang Pendiri Societas JMJ sekarang ini disebut Kongregasi Suster Suster Jesus Maria Joseph. Siapakah Pater Mathias Wolff?

A. Latar belakang keluarga

Pater Mathias Wolff adalah seorang anak dari keluarga Wolff – Zener yang sangat beragama dan hidupnya sebagai petani. Ia lahir pada tanggal 9 Maret 1779 di Diekirch sebuah desa kecil yang masuk wilayah kekuasaan Luxemburg letaknya di lembah Sauer.



Diekirch Luxemburg, tempat kelahiran Pater Mathias Wolff

Ia dibaptis pada hari ke-4 setelah kelahirannya dan diberi Rasul Mathias. Orang tua baptisnya diambil dari keluarga ibunya. Ketika ia masih kecil selalu mengikuti ibunya yang setiap hari menghadiri misa kudus di gereja. Dalam gereja ia penuh perhatian pada kegiatan pastornya selama misa serta orang-orang yang mengikuti misa itu. Ketika tiba di rumah maka semua yang dilihat dipraktikkannya antara lain membuat 3 altar kecil di ruang tamu, kemudian ia memanggil anak-anak tetangga datang di rumahnya untuk berdoa, bernyanyi dan mendengar kotbahnya dalam bentuk tanya jawab. Dia menyiapkan sendiri mimbar kecil dari papan tempat tidur dan bangku-bangku kecil. Wolff pernah berkotbah dengan berapi-api sehingga salah injak dan jatuh akibatnya tangan patah dan seterusnya tangannya itu selalu terasa sakit. Kalau ia berjalan bersama bapaknya melewati toko selalu ia minta dibelikan patung Maria dan patung orang kudus.

B. Pendidikan

Dalam keluarga orang tuanya sangat tegas, tidak banyak menghukum tetapi memberi ganjaran. Umur 8

tahun ia tinggalkan orang tua dan dididik oleh pamannya seorang pastor. Bersama paman ini Wolff disiapkan untuk komuni pertama. Ia juga belajar bahasa latin bersama dengan teman-temannya dan gurunya ialah pamannya. Dan ia menjadi murid sekolah latin di Colegio Theresianum di Luxemburg. Pada tahun 1791 ia pindah ke sekolah menengah Abas Pangeran di kota Stavelot. Di sini ia selalu berusaha belajar dengan baik sehingga mendapat prestasi yang baik dan gemilang yang dapat mengangkat nama buruk dari Diekirch yang sering dijuluki sebagai anak keledai. Sebagai anak muda yang harus belajar keras itu Wolff juga menggunakan waktu luang untuk mengajar/memberikan les privat pada anak-anak dan teman-teman yang lambat mengerti pelajaran.

Pada tahun 1794 tentara Perancis masuk Belgia dan Luxemburg. Sekolah di Stavelot ditutup. Kelas Mathias diteruskan dibawah tanah, kemudian pindah di desa kecil, miskin dan terpencil. Di tempat ini mereka sering lapar dan tidak minum kopi dan teh. Mereka sarapan pagi hanya dengan bubur tepung. Piring dan sendok makan terbuat dari kayu. Di tengah hidup miskin dan

bersahaja ini mereka menikmati hidup itu dengan gembira. Meskipun sulit tetapi “serigala” kita ini tidak menyerah pada kesulitan–kesulitan hidup yang datang dari luar. Kesulitan ini justru menguatkan dan meneguhkan dia dalam mengikuti panggilan dan menyerahkan diri sepenuhnya pada Tuhan yang memanggilnya.

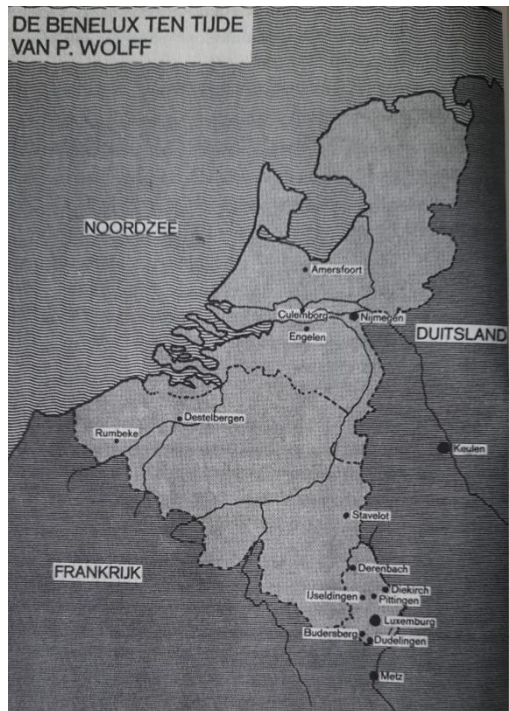
Pada tahun 1799, wajib militer tetapi Mathias Wolff melarikan diri ke Koln Jerman. Dalam pelarian ini ia memutuskan untuk meneruskan cita-cita menjadi imam. Di sini ia kuliah filsafat pada seorang profesor bekas Jesuit sekaligus menjadi pembimbing rohani. Ia kuliah dengan cepat sehingga dalam waktu 1 tahun ia sudah mendapat gelar BA, kemudian lanjut dengan mengikuti kuliah teologi. Sementara kuliah ia menjadi guru privat pada keluarga Gaspar Engels. Ia juga belajar menjadi pengkotbah dari seorang pater Kapusin. Dan meskipun belajar tak teratur tetapi semangat dan jalan menjadi imam tetap terbuka baginya, pada tanggal 9 April 1801 ia ditahbiskan menjadi Subdiakon. Dan tanggal 28 April 1802 ia ditahbiskan menjadi imam

oleh Mgr. de Marie dengan dispensasi khusus karena belum cukup umur.

C. Politik

Situasi politik pada abad ke-18 dapat dikatakan kacau. Negara besar menindas Negara kecil. Pada akhir abad ke-18 terjadi revolusi Perancis: Belanda, Belgia dan

Luxemburg dipaksa masuk Perancis. Kecuali daerah jajahan Belanda di luar Eropa diserahkan kepada Inggris. Situasi ini sangat berpengaruh dalam pendidikan Pater Wolff. Ada banyak sekolah ditutup sehingga Wolff terpaksa



pindah-pindah tempat belajar termasuk belajar di bawah tanah. Kebudayaan dikenal sebagai zaman fajar